

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang dihasilkan. Akan tetapi, jika Pertambahan jumlah sampah tidak diiringi oleh metode dan teknik pengolahan sampah yang berwawasan lingkungan, tentu saja hal ini akan menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan (Kutanegara, 2014). Pengelolaan sampah Indonesia diatur dalam Undang-Undang No.18 Tahun 2008 yang mana dijelaskan bahwa, pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Menurut *Paraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah Dan Bank Sampah* (Indonesia), tata cara pengelolaan sampah berdasarkan masing-masing kegiatan meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dilakukan melalui pemanfaatan kembali sampah, serta penaganan sampah dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti, pemilahan, pengumpulan, dan/ atau pengolahan sampah (KLHK, 2022)

Ketua Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Asosiasi Bank Sampah Indonesia (ASOBSI) Sumbar Syaifuddin Islami mengatakan dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, dimana penanganan sampah memang

menjadi tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah, namun pengurangan sampah juga menjadi tanggung jawab masyarakat sebagai penghasil sampah. maka dari itu dibutuhkan pengelolaan sampah berbasis pengurangan sampah dari hulu ke hilir salah satunya yaitu pengelolaan sampah berbasis Bank Sampah.

Keberadaan bank sampah diatur melalui Peraturan Menteri Lingkungan hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 yang menjelaskan bahwa Bank Sampah adalah fasilitas pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah dan pelaksanaan ekonomi sirkuler yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan pemerintah daerah. Sehingga dapat dipahami bahwasannya keberadaan bank sampah sangat penting yaitu sebagai sarana atau wadah untuk memberikan edukasi untuk merubah perilaku masyarakat yang berkaitan dengan permasalahan dan pengelolaan sampah seperti pengurangan dan penanganan sampah, serta menjadi bagian penting dalam pelaksanaan ekonomi sirkuler.



Bank sampah merupakan inisiatif yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan cara mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang limbah. Dalam konteks ini, keterlibatan anggota masyarakat menjadi faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan program bank sampah. Program bank sampah diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, karena bank sampah juga bisa dinilai sebagai bentuk inovasi pengelolaan sampah yang dilakukan dengan semangat kebersamaan, gotong royong, yang berbasis

masyarakat atau komunitas sehingga kegiatan pengelolaan sampah menjadi lebih menarik yang dapat meningkatkan minat serta partisipasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah menjadi salah satu tantangan utama di era modern ini, terutama di kota-kota besar seperti Kota Padang. Pertumbuhan populasi dan konsumsi manusia menyebabkan peningkatan volume sampah, yang jika tidak dikelola dengan baik, dapat mengakibatkan dampak lingkungan dan kesehatan masyarakat yang serius. Untuk mengatasi masalah ini, program bank sampah telah menjadi salah satu inisiatif yang diadopsi oleh pemerintah dan masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan sampah tersebut pemerintah Kota Padang

Sebagai bentuk dukungan dari Pemerintah Kota Padang terhadap bank sampah, pemerintah Kota Padang telah mencanangkan program 1 kelurahan 1 bank sampah yang dimulai sejak tahun 2018. Sejak disosialisasikannya program “Satu Kelurahan Satu Bank Sampah” dimana melalui program ini, satu kelurahan diwajibkan memiliki satu unit bank sampah, tercatat pada tahun 2022 Kota Padang telah memiliki 30 bank sampah yang tersebar di berbagai kelurahan di Kota Padang. Data mengenai lokasi dan jumlah bank sampah di Kota Padang dapat dilihat dalam table berikut:



Tabel 1.2
Data Jumlah Bank Sampah Kota Padang

NO.	Kecamatan	Bank Sampah	Alamat
1.	Kecamatan Koto Tengah	Bank Sampah Bangau Putih	Kampung KB ke. Parupuak tabing
		Bank Sampah Lidah Mertua	Kel. Bungo Pasang
		Bank Sampah Bina Sadar Mulia	Perum. Kemela Permai II Blok A. No. 29 Rt. 03 Rw.13 Kel. Pasia Nan Tigo
		Bank Sampah Insani	Kampus Politeknik ATI Padang.
		Bank Sampah Tiga Sepakat	Jl. Parak Rt. 05 Rw. 02 Kel. Batipuh Panjang.
		Bank Sampah Palito	Perum. Nusa Indah Permai, Kel. Air Pacah
		Bank Sampah Pondok Pinang	Komplek Pondok Pinang Rt. 04 Rw. 09 Kel. Lubuk Buaya
2.	Kecamatan Lubuk Kilangan	Bank Sampah Sakinan	Jl. Bukit Ngalau No. 8 Kel. Batu Gadang
		Bank Sampah Hidayah	Jl. SMP 21 No. 18 Rt. 03 Rw. 06 Gadut Kel. Bandar Buat
		Bank Sampah Barokah Al-Salam	Komp. Dangau Teduh Jl. Pinus, Kel. Cengkeh Nan XX
		Bank Sampah Sejahtera Bersama	Jl. Melati RT. 03 RW 05 Kel. Indarung
3.	Kecamatan Kuranji	Bank Sampah Pancadaya	Jl. Bypass KM. 9.5 Korong Gadang Kel. Kalumbuk
		Bank Sampah Pancadaya 2	Jl. Manggis 14 No. 231 Kel. Kuranji
		Bank Sampah Pancadaya 3	Kel. Sungai Sapih
		Bank Sampah Pancadaya 4	Jl. Ampang Karang Ganting Rt. 03 Rw. 05
		Bank Sampah Pancadaya 6	Belimbing Rt. 07 Rw. 08
		Bank Sampah Pancadaya 8	Kel. Korong Gadang
		Bank Sampah Pancadaya 10	Jl. Bumiminang II Kel. Korong Gadang

		Bank Sampah Pancadaya 11	Jl. Taratak Paneh Rt. 01 Rw. 06 Kel. Korong Gadang
4.	Kecamatan Nanggalo	Bank Sampah Handayani	Jl. Handayani I Komplek Perumdam III, Siteba
5.	Kecamatan Padang Utara	Bank Sampah Hijau Lestari	Jl. Yogyakarta Rt. 02 Rw. 10 Kel. Ulak Karang Selatan
		Bank Sampah Asy Syifa	Jl. Manggis 14 No. 231 Kel. Kuranji
		Bank Sampah ATT Berseri	Jl. Polonia Rt. 03 Rw. 01, Kel. Air Tawar Timur
		Bank Sampah Mekar Sari	Kel. Air Tawar Barat
6.	Kecamatan Padang Selatan	Bank Sampah Al-Hijrah	Jl. Raya Jundul, Kel. Rawang
7.	Kecamatan Padang Barat	Bank Sampah Saiyo	Purus
8.	Kecamatan Padang Timur	Bank Sampah Andalas Sepakat	Jl. Andalas No. 90 Rt. 02 Rw. 04 Kel. Andalas
		Bank Sampah Maju Bersama	Jl. Abdul Muis Rt.02 Rw.10 Kel. Jati Baru
9.	Kecamatan Pauh	Bank Sampah Enviro Andalas	Kampus Universitas Andalas Padang
		Bank Sampah Teknik Lingkungan Unand	Universitas Andalas

Sumber: Sosial Media Instagram DLH Kota Padang

Dari data Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang, terdapat sembilan kecamatan yang memiliki bank sampah, diantaranya Kecamatan Koto Tangah yang memiliki tujuh bank sampah, Kecamatan Lubuk Kilangan memiliki empat bank sampah, Kecamatan Kuranji memiliki delapan bank sampah, Kecamatan Nanggalo memiliki satu bank sampah, Kecamatan Padang Utara terdapat empat bank sampah, Kecamatan Padang Selatan terdapat satu bank sampah, Kecamatan Padang Barat memiliki satu bank sampah, Kecamatan Padang Timur mempunyai dua bank sampah, dan Kecamatan Pauh memiliki dua bank sampah.

Meskipun program bank sampah menawarkan solusi yang menjanjikan, banyak tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah partisipasi anggota masyarakat dalam program bank sampah ini, Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat dalam program ini melibatkan aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Menurut penelitian (Handana, 2021) Pengelolaan sampah masih merupakan tantangan besar bagi pemerintah Kota Padang. Tantangan tersebut antara lain adalah kesadaran masyarakat yang masih relatif rendah, Menurut Amanda, E. (2021) Salah satu kendala yang dihadapi oleh bank sampah di kota padang adalah Kurangnya partisipasi masyarakat dikarenakan pendapatan dari hasil menabung sampah tidak sesuai yang diharapkan oleh nasabah. kurangnya partisipasi juga disebabkan masyarakat yang belum memiliki pengetahuan tentang pengelolaan sampah secara baik, sehingga tidak ada motivasi untuk berpartisipasi.

Salah satu Bank Sampah Unit (BSU) dibawah binaan Bank Sampah Pancadaya adalah Bank Sampah Maju Bersama yang berlokasi di Jl.Abdul Muis1/D RT.03/10,Kecamatan Padang Timur, Kelurahan Jati, Kota Padang. Bank Sampah Maju Bersama berdiri pada Bulan Agustus Tahun 2021. Bank Sampah Maju Bersama hasil dari kerjasama antara Masyarakat dan Pemerintah Kurahan Jati Baru dengan Bank Sampah Pancadaya. Sebagai bank sampah unit dibawah binaan Bank Sampah Pancadaya, Bank Sampah maju Bersama telah meraih prestasi sebagai “Terbaik 1 Bank Sampah Aktif dan Pertumbuhan Nasabah Terbanyak” dalam rangka Ghatering Bank Sampah se-Kota Padang binaan BSI Pancadaya dan PT

Pegadaian. Dimana prestasi dari Bank Sampah Maju menunjukan adanya partisipasi serta keaktifan dari anggota masyarakat untuk menjadi nasabah Bank Sampah Maju Bersama. Pada awal berdirinya Bank Sampah maju Bersama di tahun 2021, jumlah nasabah dari bank sampah ini berjumlah 25 orang, mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu menjadi 30 orang dan pada tahun 2023 jumlah nasabah Bank Sampah Maju Bersama menjadi 45 orang.

Menurut survei awal, diketahui bahwa proses berdirinya Bank Sampah Maju Bersama yang melibatkan anggota masyarakat melewati proses yang sangat membutuhkan perjuangan, hal ini disebabkan beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai permasalahan dan tata cara pengelolaan sampah, masih banyak dari anggota masyarakat yang tidak mengetahui mengenai program bank sampah dan manfaat ekonomis sampah. hal lain yang menjadi penghambat pelaksanaan bank sampah ini adalah tidak adanya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk pelaksanaan program bank sampah, dukungan yang diberikan Pemerintah Kelurahan Jati Baru hanya berupa Surat Keputusan (SK) pendirian Bank Sampah Maju Bersama. Untuk itu, pengurus dan nasabah sendirilah yang harus berjuang dalam menyediakan tempat dan sarana untuk pelaksanaan program Bank Sampah Maju Bersama.

Partisipasi berasal dari kata participation yang berarti pengambilan bagian pengikutsertaan (Jhon M. Echols & Hasan Shadily, 2000: 419). Telah banyak ahli mendefinisikan konsep partisipasi, diantaranya adalah: I Nyoman Sumaryadi (2010: 46) mendefinisikan partisipasi sebagai peran serta seseorang atau kelompok

masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan pikiran, waktu, tenaga, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Secara sosiologis keterlibatan anggota masyarakat dapat diartikan bahwa individu terlibat dalam tindakan sosial sebagai hasil dari pertukaran yang menguntungkan bagi mereka. Dalam konteks program bank sampah, anggota masyarakat terlibat dalam program bank sampah sebagai hasil dari pertukaran yang mereka nilai sebagai bermanfaat seperti, imbalan, motivasi ekonomi, norma sosial, Teori pertukaran George Homans merupakan kerangka kerja yang menjelaskan bahwa individu cenderung melakukan tindakan yang memberikan imbalan positif dan menghindari tindakan yang memberikan imbalan negatif. Dalam konteks bank sampah, teori ini dapat digunakan untuk memahami motivasi anggota masyarakat untuk terlibat dalam program tersebut. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang Keterlibatan anggota masyarakat dalam program Bank Sampah Maju Bersama dengan menggunakan perspektif teori pertukaran George Homans.



1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini menarik, karena melihat Peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat menjadi tantangan serius dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Di Indonesia, salah satu upaya yang diambil untuk mengatasi permasalahan sampah adalah melalui program bank sampah. pengelolaan sampah melalui Program Bank Sampah melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam

pengumpulan, pemilahan, dan pemanfaatan sampah sebagai langkah menuju pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Dalam konteks ini, keterlibatan anggota masyarakat menjadi faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan program bank sampah.

Sebagai salah satu Bank Sampah yang masih aktif di Kota Padang, Bank Sampah Maju Bersama berhasil meraih prestasi sebagai “Terbaik 1 Bank Sampah Aktif dan Pertumbuhan Nasabah Terbanyak” dalam rangka Ghaterring Bank Sampah se-Kota Padang binaan BSI Pancadaya dan PT Pegadaian. Dimana prestasi dari Bank Sampah Maju menunjukkan adanya partisipasi serta keaktifan dari anggota masyarakat untuk menjadi nasabah Bank Sampah Maju Bersama. Tercatat sejak awal berdiri pada tahun 2021 Bank Sampah Maju Bersama memiliki 25 orang nasabah, mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu menjadi 30 orang dan pada tahun 2023 jumlah nasabah Bank Sampah Maju Bersama mencapai 45 orang.

Keterlibatan anggota masyarakat sendiri juga didasarkan oleh beberapa motivasi diantaranya Faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu untuk menjadi nasabah Bank Sampah Maju Bersama, anggota masyarakat harus siap mengorbankan waktu, tenaga, karna sampah yang ditabung ke bank sampah haruslah sampah yang telah dipilah berdasarkan jenis dan dibersihkan terlebih dahulu karna ini akan mempengaruhi harga dari sampah yang ditabung, serta bersedia mengantarkan sampah yang telah dipilah ke tempat penimbangan sampah.

Pada penelitian sebelumnya dijelaskan ketertarikan anggota masyarakat bergabung menjadi nasabah bank sampah dipengaruhi oleh reward emas yang

didapatkan, mendapatkan pelatihan daur ulang sampah serta karena melihat keaktifan pengurus bank sampah. Dari penelitian diatas belum dapat menjelaskan motivasi keterlibatan anggota masyarakat dalam program bank sampah secara mendalam serta peneliti terdahulu juga menyarankan untuk penelitian berikutnya dapat lebih meneliti mengenai tujuan yang mempengaruhi keterlibatan anggota masyarakat dalam program bank sampah.

Secara sosiologis ini dapat dijelaskan menggunakan teori pertukaran George Homans. Teori pertukaran George Homans menekankan bahwa individu terlibat dalam tindakan sosial sebagai hasil dari pertukaran yang menguntungkan bagi mereka. Dalam konteks program bank sampah, Homans menawarkan perspektif yang dapat mengungkapkan bagaimana anggota masyarakat dapat terlibat dalam kegiatan ini sebagai hasil dari pertukaran yang mereka nilai sebagai bermanfaat. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis mengenai “Keterlibatan anggota masyarakat dalam program Bank Sampah Maju Bersama dalam perspektif teori pertukaran George Homans”



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

Mendeskripsikan keterlibatan anggota masyarakat dalam program Bank Sampah Maju Bersama Kelurahan Jati Baru Kota Padang menggunakan perspektif teori pertukaran George Homans.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk keterlibatan anggota masyarakat dalam program Bank Sampah Maju Bersama Kelurahan Jati Baru Kota Padang
2. Mendeskripsikan tujuan keterlibatan anggota masyarakat dalam program Bank Sampah Maju Bersama Kelurahan Jati Baru Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1.4.1 Manfaat Akademis

Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan disiplin Sosiologi, terutama dalam studi Sosiologi Pembangunan dan Pembangunan Partisipatif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat menjadi Bahan masukan untuk pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak terkait dalam mengatasi persoalan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Keterlibatan Anggota Masyarakat Dalam Program Bank Sampah

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, dimana penanganan sampah memang menjadi tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah, namun pengurangan sampah juga menjadi tanggung jawab masyarakat sebagai penghasil sampah. maka dari itu keterlibatan anggota



masyarakat menjadi faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Salah satu program pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah program pengelolaan sampah melalui bank sampah, dimana menurut (KLHK, 2022) Bank sampah merupakan fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku, dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular dimana pendekatan ekonomi sirkular dilakukan secara melingkar dengan memanfaatkan sampah untuk digunakan sebagai bahan baku industri, yang dibentuk oleh masyarakat, badan usaha, dan/ atau pemerintah daerah.

Program bank sampah diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, karena bank sampah dinilai sebagai bentuk inovasi pengelolaan sampah yang dilakukan dengan semangat kebersamaan, gotong royong, berbasis masyarakat atau komunitas sehingga kegiatan pengelolaan sampah menjadi lebih menarik yang dapat meningkatkan minat serta partisipasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap pengelolaan sampah.

Menurut (Aprinaldi, 2021) keterlibatan masyarakat dalam program bank sampah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, adanya reward berupa tabungan emas, mendapatkan pelatihan daur ulang sampah, untuk mengurangi tumpukan sampah serta keramahan pengurus. Serta menurut penelitian (Aisyah et al., 2018) partisipasi masyarakat dalam program bank sampah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motif ekonomi, motif sosial, motif psikologi, dukungan

pemerintah, kader lingkungan serta komunikasi lancar dengan masyarakat sehingga inilah yang kemudian menjadi pertimbangan masyarakat bergabung menjadi nasabah bank sampah.

Teori pertukaran George Homans memandang bahwa individu cenderung bertindak berdasarkan pertimbangan rasional, dengan harapan bahwa tindakan mereka akan memberikan hasil yang positif bagi mereka. Dalam konteks program bank sampah, anggota masyarakat akan terlibat dalam kegiatan ini jika mereka percaya bahwa kontribusi mereka akan menghasilkan manfaat yang sepadan.

Keterlibatan Anggota Masyarakat dalam Program Bank Sampah dipengaruhi oleh

1. Motivasi Ekonomi

Teori pertukaran Homans menekankan motivasi ekonomi sebagai salah satu pendorong utama tindakan sosial. Dalam konteks program bank sampah, anggota masyarakat mungkin terlibat karena melihatnya sebagai peluang untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, seperti imbalan atau pengurangan biaya.

2. Norma Sosial dan Pertukaran Simbolik

Teori Homans juga menggambarkan peran norma sosial dan pertukaran simbolik dalam membentuk tindakan sosial. Dalam program bank sampah, norma sosial terkait lingkungan dan pertukaran simbolik dalam bentuk pengakuan masyarakat dapat menjadi faktor penting yang mendorong keterlibatan.



1.5.2 Tinjauan Sosiologi

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pertukaran George Homans. Prinsip dasar dari teori pertukaran George Caspar Homans sama dengan prinsip ekonomi yaitu untung-rugi. Teori pertukaran dari Homans ini sangat erat kaitannya dengan dunia psikologi manusia. Lebih tepatnya bahwa Homans melihat akar dari teori pertukaran adalah behaviorisme yang berpengaruh langsung terhadap sosiologi perilaku. Homans mendasarkan teori pertukaran ini dalam berbagai proporsisi yang fundamental. Meski beberapa proporsisinya menerangkan setidaknya dua individu yang berinteraksi, namun ia dengan sangat hati-hati menunjukkan bahwa proporsisi itu berdasarkan prinsip psikologis (Ritzer, 2004:358).

Prinsip dasar dari teori pertukaran George Caspar Homans sama dengan prinsip ekonomi yaitu untung-rugi. Melalui prinsip psikologis bahwa ketika Bank Sampah membutuhkan nasabah yang banyak, maka bank sampah meningkatkan hadiah (reward) kepada masyarakat agar masyarakat itu dapat bergabung menjadi nasabah bank sampah.

Proses pertukaran dijelaskan melalui lima preposisi yaitu :

1. Proporsisi Sukses (The Success Proporsition)

Dalam setiap tindakan, semakin sering suatu tindakan tertentu memperoleh ganjaran, maka kian kerap ia akan melakukan tindakan itu (Homans 1974:29) dalam (Margaret M. Poloma, 2010). Dalam keterlibatan anggota masyarakat semakin sering anggota masyarakat memperoleh

ganjaran seperti kepuasan karena telah berkontribusi dalam kegiatan yang bermanfaat untuk kebersihan lingkungan, perasaan senang karena melihat lingkungan menjadi bersih, perasaan senang ketika memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru mengenai pengelolaan sampah, semakin sering anggota masyarakat mendapat *reward* berupa emas dari hasil menabung sampah di bank sampah semakin besar keinginan anggota masyarakat untuk terus bergabung dalam program bank sampah.

2. Proporsisi Nilai (The Value Proporsition)

Semakin tinggi nilai suatu tindakan, maka kian senang seseorang melakukan tindakan itu (Homans 1974:29) dalam (Margaret M. Poloma, 2010). Mengenai keterlibatan anggota masyarakat dalam kegiatan bank sampah, motivasi anggota masyarakat dipengaruhi oleh nilai dari tindakan yang dilakukan, anggota masyarakat akan melakukan tindakan yang dianggap lebih penting baginya serta lebih dapat menghasilkan ganjaran yang diinginkan, contohnya ketika anggota masyarakat dihadapkan dengan dua pilihan antara membuang langsung sampah ke tempat pembuangan sementara (TPS) atau menabung sampah ke bank sampah, masyarakat lebih memilih menabung sampah karena menurut masyarakat menabung sampah lebih memberi manfaat, seperti manfaat ekonomi, sosial, kebersihan lingkungan.

3. Proporsisi Deprivasi-Kejemuan (The Deprivation-Satiation Proporsition)

Semakin sering seseorang menerima hadiah khusus di masa lalu yang dekat, makin kurang bernilai baginya setiap unit hadiah berikutnya (Homans 1974:29) dalam (Margaret M. Poloma, 2010). Kunci dari preposisi ini adalah kejenuhan dengan dengan ganjaran tertentu, contohnya ketika anggota masyarakat biasanya lebih memilih menjual sampah yang mereka kumpulkan kepada pemulung yang bersifat *cash and carry* dimana ketika masyarakat menjual sampah mereka dapat langsung memperoleh ganjaran berupa uang daripada menabung sampah ke bank sampah dimana dalam sistem bank sampah uang hasil tabungan sampah nasabah tidak dapat langsung di berikan kepada nasabah karena harus memenuhi batas minimal tabungan karena tabungan sampah dikonversikan kedalam bentuk tabungan emas. Namun semakin sering mendapatkan ganjaran berupa uang akan membuat mereka jenuh anggota masyarakat menganggap ganjaran uang tidak lagi bernilai sama dan lebih memilih kesempatan langka mendapatkan emas dengan bergabung menjadi nasabah bank sampah.



4. Proporsisi Agresi-Persetujuan

Bila tindakan seseorang tidak memperoleh ganjaran yang diharapkan atau menerima hukuman yang tidak diharapkan, maka dia akan marah, dia akan menjadi cenderung menunjukkan perilaku agresif, dan hasil perilaku demikian menjadi lebih bernilai baginya...Bilamana tindakan seseorang memperoleh ganjaran yang diharapkannya, khusu ganjaran yang lebih besar dari yang dikirakan, atau tidak memperoleh hukuman yang

diharapkannya, maka dia akan merasa senang, dia akan lebih mungkin melaksanakan perilaku yang disenaginya, dan hasil dari perilaku yang demikian akan lebih bernilai baginya. (Homans 1974:29) dalam (Margaret M. Poloma, 2010)

5. Proporsisi stimulus

Jika di masa lalu terjadinya stimulus yang khusus, atau seperangkat stimuli, merupakan peristiwa dimana tindakan seseorang memperoleh ganjaran, maka semakin mirip stimuli yang ada sekarang ini dengan yang lalu itu, akan semakin mungkin seseorang melakukan tindakan serupa atau yang agak sama (Homans 1974:29) dalam (Margaret M. Poloma, 2010)

Dalam lima proporsisi yang dijelaskan Homans tersebut, proporsisi yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Makin tinggi ganjaran (reward) yang diperoleh makin besar kemungkinan tingkah laku diulang kembali.
2. Makin tinggi biaya atau ancaman yang akan diperoleh, makin kecil kemungkinan tingkah laku yang sama akan diulang kembali.
3. Adanya hubungan berantai antara berbagai stimulus dan tanggapan

Dalam menganalisis keterlibatan anggota masyarakat dalam program Bank Sampah Maju Bersama, teori ini sangat relevan, Teori pertukaran George Homans menekankan bahwa individu terlibat dalam tindakan sosial sebagai hasil dari pertukaran yang menguntungkan bagi mereka. Dalam konteks program bank sampah, Homans menawarkan perspektif yang dapat mengungkapkan bagaimana

anggota masyarakat dapat terlibat dalam kegiatan ini sebagai hasil dari pertukaran yang mereka nilai sebagai suatu hal yang manfaat bagi mereka.

1.5.3 Penelitian Relevan

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian penelitian yang dilakukan sebelumnya. Hal ini dapat dijadikan perbandingan dan acuan dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, tinjauan terhadap penelitian terdahulu sangat penting untuk mengetahui relevansi. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dito Aprinaldi (2021) dari Universitas Andalas dengan judul “Partisipasi Nasabah dalam Program Bank Sampah Pancadaya”. Hasil dari Penelitian ini adalah Faktor yang mempengaruhi partisipasi nasabah adalah, reward, pelatihan, mengurangi tumpukan sampah, pengurus yang ramah

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Tunawijaya (2016) dari Universitas Airlangga dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah di Bank Sampah Pitoe Jambangan Kota Surabaya. Hasil penelitian ini Bentuk partisipasi masyarakat hanya ditahap pembuatan keputusan, pelaksanaan program, penerimaan dan pemanfaatan hasil tidak sampai di tahap evaluasi

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Tania Vasti Zelinda (2022) dari Universitas Jendral Soedirman dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Harjumukti, Kota Cirebon (Studi Kasus Bank Sampah Syariah Rw 8). Hasil penelitian ini partisipasi sudah

berjalan dengan baik seperti pada indikator pengambilan keputusan, pelaksanaan, memanfaatkan hasil dan evaluasi.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ulya Yafi Ulinnida (2022) dari Universitas Jendral Soedirman dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga berbasis 3 R (Reduce, Reuse, Recycle) di Bank Sampah Mandiri.



Tabel 1.4
Penelitian Relevan

No.	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Dito Aprinaldi (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas 2021)	Partisipasi Nasabah dalam Program Bank Sampah Pancadaya	Faktor yang mempengaruhi partisipasi nasabah adalah, reward, pelatihan, mengurangi tumpukan sampah, pengurus yang ramah	tujuan penelitian untuk mencari faktor penyebab partisipasi nasabah dalam program bank sampah	dan fokus penelitian, penelitian ini lebih fokus kepada bentuk partisipasi nasabah dalam program bank sampah
2	Fransiska Tunawijaya (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga 2016)	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah di Bank Sampah Pitoe Jambangan Kota Surabaya	Bentuk partisipasi masyarakat hanya ditahap pembuatan keputusan, pelaksanaan program, penerimaan dan pemanfaatan hasil tidak sampai di tahap evaluasi	persamaan terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif	tujuan penelitian yang fokus terhadap tingkat partisipasi masyarakat
3	Tania Vasti Zelinda (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jendral Soedirman 2022)	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Harjumukti, Kota Cirebon (Studi Kasus Bank Sampah Syariah Rw 8)	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa partisipasi sudah berjalan dengan baik seperti pada indikator pengambilan keputusan, pelaksanaan, memanfaatkan hasil dan evaluasi.	persamaan terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif	tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga
4	Ulya Yafi Ulinnida Universitas Jendral Soedirman 2022)	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga berbasis 3 R (Reduce, Reuse, Recycle) di Bank Sampah Mandiri,	keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan, keterlibatan masyarakat dalam penerimaan dan pemanfaatan hasil, keterlibatan masyarakat dalam pengawasan dan evaluasi hasil	metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif	tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu strategi yang dipilih oleh peneliti dalam mengamati, mengumpulkan informasi dan menyajikan analisis hasil penelitian, adapun strategi untuk melihat penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menganalisis perilaku seseorang atau kelompok dan proses sosial masyarakat.

Peneliti ini menekankan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara kuantitas, jumlah, intensitas, dan frekuensinya. Dimana pendekatan kualitatif ini dipilih karena pendekatan ini digunakan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka angka (Afrizal, 2014:13).

Alasan dari penggunaan pendekatan kualitatif menurut Afrizal (2014:17) adalah karena memang diperlukan kata-kata dan perbuatan manusia dianalisis untuk mencapai tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir,1988: 63).



Sedangkan menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini dilakukan dengan tipe deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan secara rinci mengenai Bank Sampah Maju Bersama.

1.6.2 Informan Penelitian

Untuk mendapatkan data dan mengetahui informasi mengenai penelitian ini, maka dibutuhkan informan penelitian. Informan penelitian merupakan orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam (Afrizal, 2014: 139). Untuk mendapatkan informan yang kompeten dengan masalah penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* (pemilihan informan secara sengaja) yaitu peneliti mewawancarai secara sengaja berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian dan keadaan mereka diketahui oleh peneliti.

Dengan mengetahui teknik *purposive sampling*, maka peneliti berpedoman berdasarkan kriteria di atas dalam pencarian informan. Hal ini bertujuan supaya kegiatan penelitian terfokus pada masalah agar data yang didapat tidak bias. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa informan penelitian merupakan orang yang memiliki informasi tentang data yang dibutuhkan (Afrizal, 2014: 139) mengategorikan dua informan penelitian yaitu sebagai berikut:



1. Informan Pelaku

Informan pelaku adalah orang yang memberikan keterangan tentang dirinya, perbuatannya, pikirannya, interpretasinya (maknanya) atau tentang pengetahuannya. Informan pelaku adalah subjek dari penelitian itu sendiri. Pada penelitian ini, yang menjadi informan pelaku adalah Nasabah Bank Sampah Maju Bersama.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan Teknik *purposive responden*, yakni Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada populasi dalam menentukan sampel penelitian. Dalam melakukan Teknik ini peneliti harus pakar mengenai karakteristik populasi, agar dapat populasi yang dianggap kunci bisa diambil menjadi sample penelitian. Para informan diperoleh setelah turun kelapangan dengan kriteria identitas informan yang jelas ditetapkan sebelum sebelum turun ke lapangan.

Dari kriteria-kriteria informan yang telah ditetapkan maka informan yang dibutuhkan antara lain:

1. Nasabah Paling aktif menabung di Bank Sampah Maju Bersama.
2. Nasabah paling lama menjadi nasabah Bank Sampah Maju Bersama.



tabel 1.5
Data Informan Pelaku

No.	Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin (P/R)	Pendidikan	Pekerjaan	Lama menjadi Nasabah (Tahun)
1.	Sari	38	P	SMA	Petugas DLH	2
2.	Agusni	73	P	SMP	IRT	1
3.	Yulidarti	53	P	SMA	IRT	2
4.	Adriani	58	P	D3	IRT	2
5.	Rizqan	68	L	S1	Wiraswasta	2

Sumber Data Primer 2023

2. Informan Pengamat

Informan pengamat merupakan informan yang memberikan informasi atau suatu hal kepada peneliti. Informan pengamat dikategorikan bukan bagian dari subjek penelitian, dengan kata lain informan pengamat merupakan orang lain yang mengetahui mengenai orang atau hal yang kita teliti atau mereka yang disebut saksi suatu kejadian atau disebut sebagai pengamat lokal. Dalam berbagai sumber literatur informan pengamat juga biasa disebut sebagai informan kunci.

Pada penelitian ini yang menjadi informan pengamat adalah, Pengurus Bank Sampah Maju Bersama, Direktur Bank Sampah Pancadaya. Agar data yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka peneliti menetapkan informan pengamat penelitian ini yang terdiri dari Direktur, sekretaris, bendahara, pengurus dari bagian penimbangan Bank Sampah Maju Bersama, pemilihan informan pengamat dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa informan tersebut mengetahui mengenai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, perilaku masyarakat yang bergabung menjadi nasabah di Bank Sampah Maju Bersama.

Table 1.3
Daftar Informan Pengamat

No.	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Alamat
1.	Lidiana Agnesi	P	58	SMA	IRT	Jati 5
2.	Nurwismet	P	57	SMA	IRT	Jati 6
3.	Yefrita	P	65	D3	IRT	Jati 6
4.	Sukastri Yunegsih	P	45	S1	IRT	Jati 6
5.	Mina Dewi Sukmawati	P	49	S1	IRT	Taruko Indah

Sumber : Data Primer 2023

1.6.3 Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dilapangan adalah berupa kata kata dan gambar. Penelitian kualitatif data yang dikumpulkan umumnya berupa kata kata (tertulis maupun lisan) dan perbuatan perbuatan manusia (Afrizal, 2014: 16-17). Dalam penelitian kualitatif terdapat dua sumber data yaitu:

1. Data primer

Data primer atau data utama merupakan data atau informasi yang didapatkan langsung dari penelitian di lapangan. Data primer didapatkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam (in-depth interview) (Moleong, 2004: 155).

Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti mendapatkan data dan informasi-informasi penting yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer yang akan diambil dari penelitian ini berasal dari wawancara mendalam peneliti

dengan para informan tentang keterlibatan anggota masyarakat dalam Bank Sampah Maju Bersama.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung dan bisa menjadikan penelitian ini relevan. Pengumpulan data diperoleh dari lapangan ataupun media. Data ini berupa literatur-literatur tertulis, hasil penelitian sebelumnya, makalah, jurnal, atau berupa berita di media massa ataupun media cetak. Adapun data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data-data yang berhubungan dengan Surat tanda keanggotaan nasabah Bank Sampah Maju Bersama, SK Kepengurusan Bank Sampah Maju Bersama.



Tabel 1.6
Data yang Dikumpulkan dan Teknik Pengumpulan Data

Tujuan Penelitian	Data yang Dikumpulkan	Teknik Pengumpulan Data
Mendeskripsikan mengenai bentuk keterlibatan anggota masyarakat dalam program Bank Sampah Maju Bersama.	Mengidentifikasi kegiatan apa saja yang diikuti oleh anggota masyarakat ketika terlibat dalam program Bank Sampah maju Bersama	Wawancara mendalam observasi
Mendeskripsikan mengenai tujuan keterlibatan anggota masyarakat dalam program Bank Sampah Maju Bersama	<ul style="list-style-type: none"> -darimana informan mengetahui mengenai program Bank Sampah Maju Bersama sehingga tertarik untuk menjadi nasabah di Bank Sampah Maju Bersama. -apakah ada dukungan dari pihak lain seperti keluarga, pemerintah, atau pihak Bank Sampah sehingga informan tertarik untuk menjadi nasabah Bank Sampah Maju Bersama. -jenis sampah apa saja yang paling banyak ditabung -bagaimana pandangan nasabah mengenai insentif Bank Sampah Maju Bersama. 	Wawancara Mendalam Observasi

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara mendalam (in-depth interview).

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah pertemuan langsung dengan informan penelitian serta mengumpulkan informasi dari hasil percakapan dengan informan. Maksud mengadakan wawancara menurut Lincoln dan Guba seperti yang dikutip oleh Moleong (2004: 135) adalah mengkonstruksikan mengenai orang, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Wawancara mendalam adalah sebuah wawancara tidak berstruktur antara pewawancara dengan informan yang dilakukan berulang-ulang kali, sebuah interaksi sosial antara pewawancara dengan informan, dengan cara berinteraksi dan mengali secara mendalam dapat menjelaskan fakta fakta yang terdapat pada proses penelitian. Peneliti mewawancarai informan berdasarkan pedoman wawancara yang dilakukan, saat informan tidak sedang sibuk dan melihat kondisi informan dalam keadaan kondusif atau tidaknya.

Data yang diperoleh melalui wawancara berupa faktor pendorong dan faktor penarik anggota masyarakat menjadi nasabah di Bank Sampah Maju Bersama. Data ini diperoleh dari nasabah sebagai informan pelaku dan pengurus Bank Sampah Maju Bersama sebagai informan pengamat.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan di lapangan. Teknik observasi dipilih karena dapat memahami realitas sosial dan interaksi sosial dapat menyimpulkan hal-hal yang bersifat intra-subyektif

dan inter-subyektif yang timbul dari tindakan aktor yang diamati. Pada penelitian ini peneliti menyampaikan maksud penelitian kepada kelompok yang diteliti, cara observasi seperti ini disebut dengan *participant as observer* (Ritzer, 2016: 63). Dari hasil observasi, hal yang dapat dilihat yaitu masyarakat cukup antusias menjadi nasabah Bank Sampah Maju Bersama yang terbukti dengan jumlah sampah yang ditabung.

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam suatu penelitian berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan atau dengan penelitian lain objek yang diteliti ditentukan kriterianya sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yang menjadi Nasabah di Bank Sampah Maju Bersama yang memiliki kriteria sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

1.6.6 Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi. Aktivitas-aktivitas seorang peneliti dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif, dengan demikian, adalah menentukan data penting, menginterpretasikan, mengelompokkan ke dalam kelompok-kelompok tertentu mencari hubungan antar kelompok-kelompok (Afrizal, 2014:175-176).



Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah gagasan analisis data oleh Afrizal yaitu sebuah teknik analisis data gabungan yang melengkapi analisis data dari Miles dan Huberman dengan Spardley dan Yin. Analisis data ini terdiri dari 5 tahapan, secara ringkas sebagai berikut:

1. Langkah pertama: Menyediakan catatan lengkap hasil wawancara mendalam atau observasi, membaca cepat, kemudiannn memberi simbol pada kata-kata penting.
2. Langkah kedua: Menginterpretasikan atau mengkategorikan penggalan kata-kata penting yang sudah diberi simbol tadi. Selanjutnya, membangun sub-sub kategori.
3. Langkah ketiga: Menghubungkan satu dengan lain kata-kata yang sudah diberi simbol dan menyajikannya dalam bentuk matriks.
4. Langkah keempat: Membangun asumsi dari data yang sudah dihubungkan dan disajikan dalam bentuk matriks. Ini berguna untuk membantu peneliti dalam memverifikasi asumsi-asumsi yang telah dibangun.
5. Langkah kelima: Menguji keabsahan asumsi yang diverifikasi berdasarkan data yang telah terkumpul dengan melakukan lagi wawancara mendalam, observasi atau mengumpulkan data. Setelah itu, langkah yang dilakukan kembali merujuk lagi pada langkah nomor 2. Peneliti dapat membangun asumsi pada bagian ini dan melanjutkannya lagi ke langkah nomor 4. Peneliti dapat melakukan langkah-langkah analisis data di atas berulang kali sampai dia yakin bahwa datanya sudah cukup untuk menjawab pertanyaan-



pertanyaan penelitiannya dan dia yakin pula bahwa datanya sudah valid (Afrizal, 2014:185-187).

1.6.7 Proses Penelitian

penelitian ini bermula ketika Bapak Drs.Alfitri, MS selaku Dosen Pembimbing Akademik sering membagikan artikel dan bacaan mengenai pengelolaan sampah melalui bank sampah di grup *Whatsapp* bimbingan mahasiswa. Hal tersebut dilakukan guna menarik minat mahasiswa bimbingan untuk mengangkat isu mengenai pengelolaan sampah melalui bank sampah menjadi topik penelitian.

Disamping itu melihat pengalaman dan skripsi beberapa senior yang telah terlebih dahulu mengangkat topik mengenai pengelolaan sampah juga menjadi hal yang menarik minat peneliti untuk mengangkat topik bank sampah menjadi topik penelitian. Lalu tanpa pikir panjang pada tanggal 18 Oktober 2022 peneliti langsung menyatakan minat dan hal tersebut langsung disetujui oleh dosen pembimbing.

Pada tanggal 18 – 26 Oktober 2022 Peneliti mencari informasi mengenai bank sampah yang dapat dijadikan tempat penelitian oleh peneliti. Setelah diskusi dengan dosen pembimbing dan juga mendapat informasi dari salah seorang teman akhirnya peneliti memutuskan menjadikan Bank Sampah Maju Bersama sebagai tempat penelitian.

Setelah mengetahui lokasi Bank Sampah Maju Bersama, dan mendapatkan kontak Direktur Bank Sampah Maju Bersama, tepat pada tanggal 28 Oktober 2022

peneliti langsung menemui Ibu Sulastri Yunengsih selaku Direktur Bank Sampah Maju Bersama untuk melaksanakan wawancara sederhana untuk mendapatkan informasi terkait Bank Sampah Maju Bersama. Setelah peneliti merasa cukup dengan data dan informasi yang telah terkumpul, maka peneliti mulai menulis TOR (*Term Of Reference*) Untuk diserahkan kepada pihak Jurusan Sosiologi agar dapat mengetahui apakah topik penelitian ini layak untuk dilakukan atau tidak. Pada bulan November pihak jurusan menyatakan topik penelitian ini layak untuk dilakukan dan Bapak Drs. Alfitri, MS diberi amanah sebagai Dosen Pembimbing 1 untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian dan karya tulis ini.

Tepat pada tanggal 20 Februari peneliti melaksanakan seminar proposal dan mendapat kritikan serta masukan untuk menjadikan penelitian ini lebih baik. Proses revisi dilakukan sejalan dengan persiapan peneliti untuk turun ke lapangan seperti mempersiapkan pedoman wawancara serta surat izin penelitian.

Pada bulan Mei 2023 peneliti mulai melakukan penelitian lapangan, kebetulan pada tanggal 13 Mei 2023 bertepatan dengan jadwal penimbangan Bank Sampah Maju Bersama, maka peneliti memanfaatkan momen tersebut untuk melakukan observasi dan juga wawancara mendalam dengan dua narasumber yang peneliti dapatkan setelah mengamati dan bertanya kepada pengurus Bank Sampah Maju Bersama mengenai data nasabah Bank Sampah Maju Bersama. Dalam penelitian lapangan kali ini peneliti ditemani oleh dosen pembimbing.

Wawancara pertama kali peneliti lakukan bersama salah seorang informan pelaku pada 13 Mei pukul 09.21 bersama dengan Ibu Agusni (73 tahun) di halaman

Bank Sampah Maju Bersama. Ibu Agusni merupakan nasabah dengan umur paling tua diantara nasabah Bank Sampah Maju Bersama. Ibu Agusni termasuk nasabah yang paling rajin menabung sampah ke Bank Sampah Maju Bersama, walaupun usia Ibu Agusni sudah lanjut beliau masih tetap semangat menabungkan sampahnya ke Bank Sampah Maju Bersama. Biasanya Ibu Agusni mengantarkan sampahnya di temani oleh anak beliau menggunakan mobil pribadi. Melalui wawancara bersama Ibu Agusni peneliti berusaha menggali informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan Ibu Agusni menjadi nasabah di Bank Sampah Maju Bersama.

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan di hari yang sama pada pukul 11.02 bersama informan pelaku yaitu Ibu Yulidarti (53 Tahun) di Rumah Ibu Yulidarti, Ibu Yulidarti bekerja sebagai IRT dan pemilik warung. Melalui wawancara yang dilakukan bersama Ibu Yulidarti peneliti mendapatkan informasi bahwasannya terdapat *reward* yang diberikan oleh pengurus kepada nasabah yang aktif dan rajin menabung sampah. Ibu Yulidarti adalah nasabah yang pernah mendapatkan reward dari Pengurus Bank Sampah Maju Bersama karena telah menjadi nasabah teraktif di Bank Sampah Maju Bersama. Dalam wawancara bersama Ibu Yulidarti peneliti juga berusaha menggali bagaimana pengetahuan Ibu Yulidarti mengenai permasalahan dan pengelolaan sampah di Kelurahan Jati Baru, dan juga bagaimana pengetahuan Ibu Yulidarti mengenai program Bank Sampah Maju Bersama. Selain menggali informasi mengenai pengetahuan Ibu Yulidarti mengenai pengetahuan Ibu Yulidarti mengenai sampah dan pengelolaan sampah peneliti juga menggali

informasi apakah ada pihak yang menarik Ibu Yulidari untuk menjadi nasabah Bank Sampah Maju Bersama.

Pada tanggal 14 Mei 2023 peneliti melakukan penelitian lapangan ke kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang guna mendapatkan informasi mengenai program pengelolaan sampah yang sedang di gencarkan oleh DLH Kota Padang, dan permasalahan apa saja yang dihadapi dalam menjalankan program bank sampah. Namun di hari tersebut peneliti belum bisa mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Pada tanggal 15 Mei 2023 peneliti kembali lagi ke Kantor DLH Kota Padang dan berhasil melakukan wawancara bersama Bapak Yopie Eka Putra, S.H.,M.H yang menjabat sebagai Penyuluh Lingkungan Hidup DLH Kota Padang dari wawancara yang dilakukan bersama Bapak Yopie Eka Putra, S.H.,M.H peneliti menggali informasi mengenai permasalahan sampah Kota Padang serta program apa saja yang sedang di kampanyekan oleh DLH Kota Padang terkait permasalahan sampah tersebut, selain itu peneliti juga menanyakan tentang apa saja permasalahan bank sampah Kota Padang.

Di hari yang sama peneliti juga melakukan wawancara bersama salah seorang informan pengamat yaitu Direktur Bank Sampah Pancadaya Ibu Mina Dewi, wawancara dilakukan pada pukul 13.41 di Kantor Bank Sampah Pancadaya. Dalam wawancara bersama Ibu Mina Dewi peneliti menggali informasi terkait awal mula Bank Sampah Maju Bersama dibentuk dan berada di bawah bimbingan Bank Sampah Induk Pancadaya, selain itu peneliti juga bertanya mengenai bagaimana

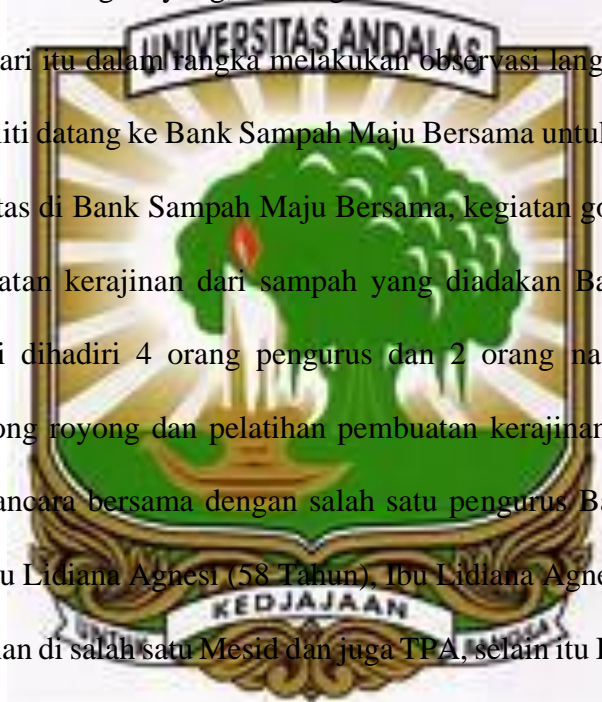
keaktifan Bank Sampah Maju Bersama baik dari segi pengurus maupun nasabah , dan juga prestasi apa saja yang pernah diraih oleh Bank Sampah Maju Bersama.

Wawancara selanjutnya dilakukan pada tanggal 18 Mei 2023 bersama dengan sekretaris Bank Sampah Maju Bersama Ibu Yefrita (65 Tahun). Pada tanggal 19 Mei 2023 peneliti kembali melanjutkan kegiatan wawancara bersama informan yang sudah membuat janji sebelumnya ,wawancara dilakukan bersama dengan dua orang informan, informan pertama yaitu Ibu Yuli Artati (53 Tahun) diwawancarai pada pukul 11.12 Ibu Yuli Artati merupakan nasabah yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, setelah mewawancarai Ibu Yuli Artati peneliti melanjutkan wawancara bersama informan pelaku selanjutnya yaitu Sari (38 Tahun) jadwal wawancara ditetapkan setelah disesuaikan dengan kesibukan Ibu Sari yang bekerja sebagai Petugas Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup dan juga sebagai *Cleaning Service* di salah satu penginapan. Ibu Sari merupakan salah satu nasabah yang paling banyak menabung sampah ke Bank Sampah Maju Bersama.

Selanjutnya pukul 12.15 pada tanggal 24 Mei 2023 peneliti kembali melakukan wawancara mendalam bersama dua orang informan, dimulai dengan mewawancarai salah satu informan pengamat yaitu Bendahara Bank Sampah Maju Bersama Ibu Nurwismet (57 Tahun) wawancara dilakukan di rumah Ibu Nurwismet. Ibu Nurwismet bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dan juga merupakan pemilik salah satu rumah kos. Setelah melakukan wawancar bersama Ibu Nurwismet peneliti melanjutkan perjalanan untuk mencari alamat dari informan kedua, setelah berhasil menemukan rumah dari informan peneliti melanjutkan sesi

wawancara yang akan dilakukan bersama Ibu Adriani (58 Tahun) Ibuk Adriani bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Ibu Adriani Sudah menjadi nasabah sejak awal dibentuknya Bank Sampah Maju Bersama dan jumlah tabungan emas Ibu Adriani sudah lebih dari 1 Gram Emas.

Pada tanggal 28 Mei 2023 peneliti diberi kabar oleh Direktur Bank Sampah Maju Bersama bahwasannya pada tanggal 1 Juni 2023 Bank Sampah Maju Bersama akan melakukan Gontong Royong, dan Juga Pelatihan Pembuatan Kerajinan dari Sampah. Maka dari itu dalam rangka melakukan observasi langsung pada tanggal 1 Juni 2023 peneliti datang ke Bank Sampah Maju Bersama untuk melihat langsung bagaimana aktifitas di Bank Sampah Maju Bersama, kegiatan gontong royong dan pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah yang diadakan Bank Sampah Maju Bersama kali ini dihadiri 4 orang pengurus dan 2 orang nasabah . Setelah melakukan gontong royong dan pelatihan pembuatan kerajinan, peneliti kembali melakukan wawancara bersama dengan salah satu pengurus Bank Sampah Maju Bersama yaitu Ibu Lidiana Agnesi (58 Tahun). Ibu Lidiana Agnesi bekerja sebagai Petugas Kebersihan di salah satu Mesid dan juga TPA, selain itu Ibu Lidiana Agnesi juga merupakan Buruh cuci jadi jadwal wawancara harus disesuaikan dengan waktu kosong beliau. Dari wawancara yang dilakukan bersama Ibu Lidiana Agnesi peneliti mendapatkan informasi bahwa Ibu Lidiana Agnesi merupakan salah seorang Pengurus Bank Sampah Maju Bersama yang menerima beasiswa untuk pengurus yang masih memiliki anak dalam masa pendidikan yang diberikan oleh Pegadaian.



Pada tanggal 22 Juli 2023 peneliti kembali dikabarkan oleh Direktur Bank Sampah Maju Bersama bahwasannya pada hari tersebut akan ada penyerahan Bantuan yang diterima oleh Bank Sampah Maju Bersama oleh pihak DLH Kota Padang melalui dana POKIR salah satu anggota DPRD Sumatera Barat, bantuan tersebut berupa satu unit BENTOR (Becak Motor) , dua unit laptop, satu unit komputer , 50 buah kursi plastik, dan lima buah meja kerja bantuan tersebut didapatkan. Selain mengikuti kegiatan penyerahan bantuan dari pihak DLH Kota Padang kepada Bank Sampah Maju Bersama, peneliti juga melakukan wawancara bersama Direktur Bank Sampah Maju Bersama Ibu Sulastri Yunengsih dalam wawancara bersama Ibu Sulastri Yunengsih peneliti menggali informasi mengenai bagaimana keaktifan nasabah dan pengurus Bank Sampah Maju Bersama, bagaimana cara Ibu Sulastri Yunengsih dalam meningkatkan semangat nasabah , dan juga mengenai bantuan yang diberikan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang Kepada Bank Sampah Maju Bersama.

Selanjutnya pada tanggal 24 Juli 2023 peneliti kembali melakukan wawancara terhadap salah seorang nasabah lagi yaitu Bapak Rizqan (68 Tahun) yang merupakan satu-satunya nasabah laki-laki di Bank Sampah Maju Bersama.

Selain melakukan wawancara mendalam peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap informan, seperti dengan datang ke rumah informan, memperhatikan sikap informan ketika melihat sampah, dan juga turut mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh Bank Sampah Maju Bersama.

1.6.8 Definisi Konsep Operasional

1. Bank Sampah : merupakan fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, dan recycle), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku, dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular dimana pendekatan ekonomi sirkular dilakukan secara melingkar dengan memanfaatkan sampah untuk digunakan sebagai bahan baku industri, yang dibentuk oleh masyarakat, badan usaha, dan/ atau pemerintah daerah.
2. Keterlibatan/ Patisipasi : tingkat dimana individu merasa bahwa diri mereka terlibat dalam tindakan dan perubahan di lingkungan mereka.

1.6.9 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dapat diartikan sebagai *setting* atau konteks sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak selalu mengacu pada wilayah, tetapi juga pada organisasi dan sejenisnya (Afrizal, 2014:128). Penelitian ini dilaksanakan di Jl.Abdul Muis1/D RT.03/10 Kelurahan Jati, Kecamatan Padang Timur Kota Padang, Kota Padang. Alasan pemilihan lokasi didasarkan karena Bank Sampah Maju Bersama termasuk Bank Sampah Unit (BSI) di bawah binaan Bank Sampah Induk Pancadaya yang aktif dengan meraih “Terbaik 1 Bank Sampah Aktif dan Pertumbuhan Nasabah Terbanyak” dalam rangka Gathering Bank Sampah se-Kota Padang binaan BSI Pancadaya dan PT Pegadaian.



1.6.10 Rencana Penelitian

Tabel 1.7
Tabel Rencana Penelitian

No.	Nama Kegiatan	2023			
		Februari	Maret- Juli	Agustus- September	Oktober
1.	Bimbingan Pedoman Wawancara				
2.	Penelitian Lapangan				
3.	Bimbingan Skripsi				
4.	Ujian Skripsi				

